

PENGEMBANGAN RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK PASCAPANDEMI COVID-19 BERDASARKAN PREFERENSI MASYARAKAT DI KOTA SEMARANG

VIA QURROTAAINI (21040118130121)

ABSTRAK

Ruang Terbuka Hijau Publik sebagai salah satu komponen perkotaan dapat menjadi jawaban atas upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat pascapandemi apabila dikelola dengan baik. Ruang Terbuka Hijau Publik merupakan tempat yang dapat digunakan oleh masyarakat luas untuk melakukan berbagai aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Ruang Terbuka Hijau Publik memiliki fungsi ekologi, sosial, dan ekonomi. Berdasarkan fungsi sosial, ruang terbuka hijau publik dapat digunakan secara aktif maupun pasif, seperti bermain, berekreasi, berolahraga dan melakukan aktivitas sosial lain sehingga muncul kreatifitas dan produktifitas masyarakat.

Kota Semarang menjadi tujuh besar Kota Layak Huni berdasarkan Survey Ikatan Ahli Perencana (IAP) Indonesia di tahun 2018. Akan tetapi, survey tersebut dilakukan sebelum adanya pandemi Covid-19 sehingga perlu adanya penelitian mengenai tingkat kelayakan huni Ruang Terbuka Hijau Publik pascapandemi di Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan fasilitas Ruang Terbuka Hijau Publik untuk meningkatkan fungsi sosial berdasarkan preferensi masyarakat untuk meningkatkan kelayakan huni pasca pandemi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuisioner kepada 304 responden dan observasi lapangan di empat wilayah studi yaitu Taman Indonesia Kaya, Taman Tirta Agung, Taman Kecamatan Ngaliyan, Plaza Danau BSB City. Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik analisis statistik deskriptif, analisis skoring, dan Metode Importance Performance Analysis (IPA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelayakan huni Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Semarang cukup baik. Indeks Kelayakan Huni tersebut berdasarkan pada aspek transportasi, tata ruang, sosial, lingkungan-kesehatan, dan pelayanan. Indeks Kelayakan terbaik berada di Taman Indonesia Kaya dengan skor 2,49 (Skor maksimal 4) kemudian Taman Tirta Agung (Indeks Kelayakan 2,24), Plasa Danau BSB City (Indeks Kelayakan 2,17) dan Taman Kecamatan Ngaliyan dengan Indeks Kelayakan 2,17. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah fasilitas dan kualitas pelayanan di Ruang Terbuka Hijau Publik masih perlu peningkatan untuk menciptakan kenyamanan sekaligus menunjang aktivitas masyarakat. Pengembangan kualitas dan jumlah fasilitas tersebut dianalisis dengan Metode Importance Performance Analysis (IPA) agar mendapatkan prioritas pengembangan yang harus segera dilakukan maupun dapat ditunda. Prioritas Pengembangan dibagi ke dalam empat kuadran (X:Persepsi; Y:Harapan) yaitu prioritas utama ($>3,45$; $<3,15$), prioritas rendah ($<3,45$; $<3,15$), pertahankan ($>3,45$; $>3,15$), dan berlebihan ($<3,45$; $>3,15$). Prioritas pengembangan yang utama didapatkan ketika kinerja dari fasilitas relatif rendah sedangkan kebutuhan masyarakat akan fasilitas tersebut relatif tinggi.

Fasilitas yang merupakan prioritas utama untuk dikembangkan di Taman Indonesia Kaya berupa fasilitas bermain anak, parkir gratis, jogging track, dan fasilitas olahraga. Lalu, fasilitas di Plasa Danau BSB City adalah fasilitas bangku taman dan penambahan vegetasi. Kemudian, fasilitas di Taman Kecamatan Ngaliyan adalah peningkatan kebersihan taman, toilet, dan fasilitas bermain anak, serta di Taman Tirta Agung adalah fasilitas toilet, bangku taman, dan jogging track.. Fasilitas tersebut perlu dikembangkan untuk meningkatkan fungsi sosial yang ada di ruang terbuka hijau. Hasil penelitian dapat digunakan untuk membantu penilaian dan bahan evaluasi terhadap penyediaan fasilitas ruang terbuka hijau publik dan sebagai rujukan dalam prioritas pembangunan ruang terbuka publik pascapandemi Covid-19 agar meningkatkan kelayakan huni.

Kata Kunci: Kelayakan Huni, Ruang Terbuka Hijau Publik, Kota Semarang, Preferensi Masyarakat